

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
DENGAN METODE BERCERITA MENGGUNAKAN
MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK USIA 3-4
TAHUN DI PAUD GEUNASEH MA GAMPONG
LAMBARO SUKON KABUPATEN
ACEH BESAR**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Fathimah Syam
1711070032



**PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

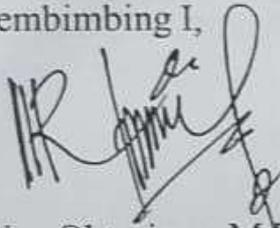
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Fathimah Syam
NIM : 1711070032
Program studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul skripsi : Meningkatkan Keterampilan Berbicara
dengan Metode Bercerita Menggunakan
Media Boneka Tangan pada Anak Usia 3-4
Tahun di PAUD Geunaseh Ma Gampong
Lambaro Sukon Kabupaten Aceh Besar

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

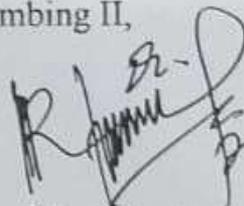
Banda Aceh, 22 Desember 2020

Pembimbing I,



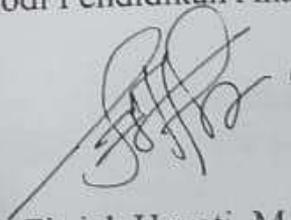
Riza Oktariana, M.Pd
NIDN. 1306108501

Pembimbing II,

a/n. 

Yusrawati Jr. Simatupang, M. Pd
NIDN. 1309099201

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini



Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN. 0128038801

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Lampiran.....	vii
Abstrak	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.7. Definisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
2.1. Anak Usia Dini	10
2.1.1. Pengertian Anak Usia Dini	10
2.1.2. Karakteristik Anak Usia Dini	11
2.2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
2.2.1. Pengertian PAUD.....	13
2.2.2. Prinsip-prinsip PAUD	14
2.2.3. Fungsi PAUD.....	17
2.3. Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun	17
2.4. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun	19
2.5. Keterampilan Berbahasa	20
2.6. Keterampilan Berbicara	21
2.6.1. Pengertian Keterampilan Berbicara	21
2.6.2. Aspek-aspek Keterampilan Berbicara Anak.....	28
2.6.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara	29
2.6.4. Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara.....	31
2.7. Karakteristik Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun	32
2.8. Media Boneka Tangan.....	38
2.8.1. Pengertian Boneka Tangan.....	38
2.8.2. Manfaat Boneka Tangan	40

2.8.3. Langkah-langkah Pembelajaran Media	
Boneka Tangan.....	41
2.9. Penelitian yang Relevan.....	42
2.10. Kerangka Berfikir.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
3.3. Subek Penelitian.....	50
3.4. Prosedur Penelitian Tindakan.....	50
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.5.1. Observasi.....	55
3.5.2. Dokumentasi.....	58
3.6. Teknik Analisis Data.....	59
3.7. Indikator Keberhasilan.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	61
4.2. Hasil Penelitian.....	62
4.2.1. Deskripsi Pra Tindakan.....	62
4.2.2. Hasil Penelitian Siklus Pertama.....	65
4.3. Pembahasan.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1. Kesimpulan.....	71
5.2. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek fisik motorik. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah bahasa. Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis, atau dilambangkan berdasarkan simbol-simbol (Santrock, 2017:353). Anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Perkembangan bahasa anak itu sendiri menurut Sari (2014:1) adalah untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara. Keterampilan bicara anak juga akan meningkat melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas. Sedangkan menurut Sari (2014:2) ada empat macam bahasa antara lain menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Menurutnya bahasa juga memiliki dua sifat yaitu bahasa reseptif (dimengerti dan diterima) dan bahasa ekspresif (dinyatakan). Berbicara dan menulis termasuk dalam bahasa ekspresif, sedangkan menyimak dan membaca termasuk dalam bahasa reseptif.

Kegiatan membaca merupakan bahasa reseptif karena dalam kegiatan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal.

Sari (2014:17) menyatakan bahasa dan bicara merupakan dua hal yang berbeda. Bahasa merupakan cakupan semua sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain seperti; tulisan, berbicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantonim, dan seni. Berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud kepada orang lain, karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting.

Sari (2014:17) mengemukakan bahwa berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengkaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Meskipun demikian tidak semua bunyi yang dihasilkan anak dapat dipandang sebagai bicara. Menurut Sari (2014:18-19) tugas utama dalam belajar berbicara mencakup tiga proses terpisah, akan tetapi saling berhubungan satu sama lain. Ketiga aspek-aspek tersebut antara lain yaitu: a. Pengucapan, pengucapan dipelajari dari meniru. Keseluruhan pola pengucapan anak akan berubah dengan cepat jika anak ditempatkan dalam lingkungan baru yang orang-orang di lingkungan tersebut mengucapkan kata-kata yang berbeda. b. Pengembangan kosa kata, anak mempelajari dua jenis kosa kata yakni kosa kata umum, terdiri dari kata kerja (memberi, mengambil, menerima) dan kata sifat (baik, buruk, pelit, dll) serta anak mempelajari kosa kata yang khusus, terdiri dari kosa kata warna

(merah, hijau, biru, kuning, hitam, putih, dll), menyebutkan bilangan dan telah mampu menghitung tiga objek, menyebutkan kosa kata yang sesuai dengan ukuran dan warnanya. c. Pembentukan kalimat, tugas ketiga dalam belajar berbicara yaitu menggabungkan kata ke dalam kalimat yang tata bahasanya betul dan dapat dipahami orang lain, aspek ini merupakan hal paling sulit dari ketiga tugas tersebut.

Agar setiap perkembangan anak dapat berkembang dengan sesuai maka diperlukannya metode-metode yang dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak. Maka untuk mengembangkan keterampilan berbicara dibutuhkan metode yang menuntut anak untuk terlibat aktif di dalamnya.

Menurut Muhaimin (2014:15) metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Moeslichatoen (2014:67) juga mengatakan bahwa bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang disukai dan disenangi. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik dan mengundang perhatian anak sehingga perlu media yang menarik untuk mendukung jalannya cerita. Ia juga mengemukakan bahwa manfaat bercerita adalah dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, sosial, keagamaan, menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam, mengembangkan fantasi anak, dimensi kognisi anak, dan tentunya dimensi bahasa anak.

Lestari, Rintayati dan Suharno (2014:3) berpendapat bahwa anak usia 3 – 4 tahun masih memiliki daya konsentrasi yang kurang sehingga apabila guru hanya bercerita secara lisan dan monoton maka kurang dari 5 menit, perhatian anak didik sudah berpindah ke hal lain. Umar Hamalik (2017:10.3)

mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Oleh karena itu, perlu menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mempertahankan konsentrasi anak salah satunya yaitu media boneka tangan.

Dalam dunia pendidikan, media adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan anak. Media di dalam pengajaran bukan hanya berupa alat atau bahan saja, tetapi hal-hal lain yang memungkinkan anak dapat memperoleh pengetahuan (Rahayu, 2013:93).

Tadkiroatun Musfiroh (2014:31) menyatakan bahwa boneka tangan adalah boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan. Sesuai dengan pendapat Eliyawati (2015:71) menyatakan keunggulan boneka tangan yaitu dapat mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreatifitas anak, belajar bersosialisasi dan bergotong-royong di samping itu melatih keterampilan jari jemari tangan. Selain itu juga tidak memerlukan banyak tempat, waktu, biaya dan persiapan yang terlalu rumit serta tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang akan memainkannya.

Muhaimin (2014:16) mengungkapkan Langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita di antaranya adalah: a. Mengkomunikasikan tujuan dan tema

dalam kegiatan bercerita kepada anak. b. Mengatur tempat duduk anak. Apakah sebagian atau seluruhnya yang ikut mendengarkan dan apakah anak harus duduk di lantai atau diberi karpet duduk di kursi serta mengatur alat dan bahan yang digunakan. c. Pembukaan kegiatan bercerita. Guru menggali pengalaman pengalaman anak yang berkaitan dengan cerita. d. Pengembangan cerita yang dituturkan guru, e. Guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak, f. Langkah penutup kegiatan bercerita.

Setelah itu guru bisa memberi kesempatan kepada anak untuk bercerita sesuai imajinasi atau pengalaman pribadi anak dengan menggunakan boneka tangan. Guru mengarahkan saja, jika perlu guru turut serta agar ceritanya dapat terarah. Dengan menggunakan metode bercerita tentu saja anak dapat mengembangkan keterampilannya berbicara. Disamping itu metode bercerita juga bisa mengembangkan kosakata bahasa anak, serta anak akan mudah untuk berbicara karena dia sudah terlatih untuk bercerita yang juga merupakan salah satu tugas dari berbicara. Menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan ini diharapkan anak menjadi bersemangat dan tertarik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Juli – Agustus 2020, keterampilan berbicara anak usia 3-4 tahun di PAUD Geunaseh Ma Gampong Lambaro Sukon Kabupaten Aceh Besar masih belum lancar. Hal ini terlihat ada beberapa anak yang masih sulit dalam menyampaikan ide atau gagasannya, sulit mengutarakan keinginan kepada teman atau guru, pelafalan kata atau kalimat masih kaku, sulit untuk bertanya maupun menjawab suatu permasalahan. Semua masalah ini tidak terlepas dari pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah serta faktor yang

menghambat perkembangan anak dalam berbicara, seperti kurangnya stimulasi yang dilakukan di dalam keluarga, sehingga kegiatan yang dilakukan disekolah tidak berlanjut dirumah. Metode dan media yang digunakan guru kurang tepat dan bervariasi bagi anak dimana guru bercerita di depan kelas hanya menggunakan media gambar yang dibuat di papan tulis sehingga membuat anak kurang bersemangat. Pembelajaran di PAUD Geunaseh Ma Gampong Lambaro Sukon masih terpaku pada LKA (Lembar Kerja Anak) yang dikerjakan sendiri-sendiri sehingga anak kurang berkomunikasi atau berbicara dengan teman-temannya. Oleh karena itu, peneliti memilih salah satu metode yang dianggap mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu metode bercerita dengan media boneka tangan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Geunaseh Ma Gampong Lambaro Sukon Kabupaten Aceh Besar”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Setelah dilihat dari paparan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Geunaseh Ma adalah:

1. Keterampilan berbicara anak masih kurang berkembang.

2. Keterampilan berbicara anak kurang lancar dan jelas dalam hal menyampaikan (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dalam komunikasi lisan.
3. Keterampilan anak dalam menyusun kalimat masih kurang baik dan benar.
4. Media pembelajaran yang kurang menarik, kurang memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan keterampilan bicaranya, terutama untuk bertukar pendapat dan gagasan.
5. Media boneka tangan belum dimanfaatkan dalam pembelajaran di PAUD Geunaseh Ma.
6. Ada beberapa anak yang belum termotivasi dalam keterampilan berbicara.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu dilaksanakan batasan masalah. Hal ini dilaksanakan agar hasil penelitian mendapatkan hasil yang fokus. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Geunaseh Ma Gampong Lambaro Sukon Kabupaten Aceh Besar.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan pada anak

usia 3-4 tahun di PAUD Geunaseh Ma Gampong Lambaro Sukon Kabupaten Aceh Besar?

1.5. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Geunaseh Ma Gampong Lambaro Sukon Kabupaten Aceh Besar.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat diantaranya:

a. Manfaat bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi anak berupa:

1. Meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.
2. Menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi guru berupa:

1. Meningkatkan hasil pembelajaran
2. Memperkaya teknik dan strategi dalam pembelajaran keterampilan berbicara
3. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang tidak monoton.

c. Manfaat bagi sekolah

Peneitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi sekolah yaitu berupa:

1. Dapat meningkatkan standar pengembangan keterampilan berbicara anak.
2. Dapat mengefektifkan setiap pembelajaran di sekolah.

1.7. Definisi Operasional

Menghindari penafsiran berbeda dari pembahasan yang telah dibahas dalam penelitian ini maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Keterampilan berbicara adalah kemampuan anak dalam mengucapkan kosakata dengan benar dan jelas serta terampil bercerita sesuai dengan alur cerita secara runtun.
- b. Anak adalah anak usia dini yang berumur 3 sampai 4 tahun.
- c. Boneka tangan adalah boneka tiruan dari bentuk manusia atau tiruan dari bentuk binatang yang digunakan di tangan.
- d. Metode bercerita dengan media boneka tangan adalah metode yang dipakai guru dalam proses pembelajaran dengan cara bercerita menggunakan boneka tangan.